

## PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA

Nashihatul Ummah<sup>1</sup>, Khoirul Umam<sup>2</sup>  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang  
e-mail: nashihaummah4@gmail.com

***Abstract:** This study discusses the role of counseling guidance teachers and the role of moral aqidah teachers in overcoming student problems and the supporting and inhibiting factors of Counseling Guidance teachers and Aqidah Akhlak teachers in overcoming student problems at MTsN 1 Jombang. This research is a case study research using a qualitative approach with technical data collection observations, interviews and documentation. While the data analysis techniques are data reduction techniques, data presentation and verification. The results of research that have been carried out regarding the role of BK teachers and Aqidah Akhlak teachers in overcoming student problems at MTsN 1 Jomabng. So it is necessary for the role of Guidance Counseling teachers and Aqidah teachers in addressing these problems so that students can comply with school regulations according to existing regulations and become a good generation by not doing actions that are not according to the norm. Therefore, assistance is needed in the growth and development of students. The supporting factors in this case are all parties to play an active role in helping to overcome student problems, all have one vision and mission, maintain the name of a good school environment, and the cooperation of all teachers with the homeroom teacher. as the main implementer in helping to alleviate student problems.*

***Keyword:** The role of BK teacher and moral aqidah teacher, student problems.*

---

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang peran guru bimbingan konseling dan peran guru aqidah akhlak dalam mengatasi permasalahan siswa dan faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan Konseling dan guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi permasalahan siswa di MTsN 1 Jombang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknis pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah teknik reduksi data, Penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru BK dan guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi permasalahan siswa di MTsN 1 Jomabng. Maka perlu peran dari guru Bimbingan Konseling dan guru Aqidah dalam menyikapi permasalahan tersebut agar siswa dapat mematuhi peraturan sekolah sesuai peraturan yang ada dan menjadi generasi yang baik dengan tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai norma. Oleh karena itu, pendampingan sangat diperlukan dalam tumbuh kembang siswa. Adapun faktor pendukung dalam hal ini semua pihak untuk berperan aktif dalam membantu mengatasi masalah siswa, Semua satu Visi dan Misi, menjaga nama lingkungan sekolah yang baik, dan adanya kerja sama semua guru dengan walikelas, Adanya kebijakan sekolah ini maka peran guru BK dan guru Aqidah Akhlak sebagai pelaksana utama dalam membantu pengentasan permasalahan siswa.

---

<sup>1</sup> S-1 Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

<sup>2</sup> Dosen Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

**Kata kunci:** Peran guru BK dan Guru aqidah akhlak, permasalahan siswa.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah sistem yang tertata sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan potensi yang dimiliki sebagai bekal masa depannya. Pendidikan dalam prosesnya berjalan secara terus menerus pada masanya sesuai dengan perubahan sosial budaya masyarakat.<sup>3</sup> Kehidupan manusia, tak lepas dari beberapa hal yang selalu berkaitan dengan kehidupannya yakni sosial dan pendidikan. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa serta meningkatkan sumberdaya manusia adalah melalui pembangunan nasional dibidang pendidikan.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi secara keseluruhan dan mampu menyampaikannya. Guru mampu berperan sebagai teman dan juga motivator untuk bisa memberikan semangat dan motivasi juga menjadi pembimbing untuk mengembangkan potensi siswa. Guru juga mempunyai kemampuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya di sekolah. Dalam lingkungan sekolah, seluruh warga sekolah baik kepala sekolah dan guru ikut serta dalam memainkan perannya terutama dalam penanaman akhlak baik. Akidah dan akhlak dalam perspektif islam berfungsi sebagai media untuk berhubungan atau komunikasi bagi manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya karena sebagai bentuk implementasi dari ajaran agama islam.<sup>4</sup>

Konsep dasar mempelajari aqidah akhlak adalah keharusan dan kesatuan antara akidah dan akhlak yang tidak dapat dipisahkan lagi. Akidah adalah keyakinan dalam diri manusia untuk berpegang teguh pada nilai-nilai akhlak yang baik. Selain itu, juga menjadi dasar dalam mempelajari ikatan dan keyakinan untuk hidup beragama dengan harapan dapat menciptakan perilaku baik dan akhlakul karimah bagi para siswa.

Guru Akidah akhlak selain memiliki tugas menyampaikan materi juga berusaha untuk membantu dan mendampingi siswa dalam masa peralihan untuk menjadi lebih dewasa.<sup>5</sup> Tugas lainnya juga membantu siswa untuk memiliki sumber pegangan agama atau *religious reference* sehingga ketika siswa menghadapi sebuah masalah dapat menyelesaikan dengan baik sesuai dengan ajaran agamanya. Sedangkan guru bimbingan konseling menjadi pelaksana utama untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Peranan guru akidah akhlak dan bimbingan konseling harus beriringan dalam membantu penanganan masalah siswa dan mampu mengontrolnya.

---

<sup>3</sup>Miftahur Rohman, Hairudin, “*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*”, *Al-Tadzkiyyah*, Vol. 9, No. 1 (September, 2018), hlm 21.

<sup>4</sup> Ngalim Purwant, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 126

<sup>5</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 7.

Dalam memberikan bimbingan, edukasi terhadap para siswa, harapan bagi guru akidah dan bimbingan konseling adalah mampu memberikan pemahaman bahwa pentingnya berpegang teguh pada aqidah ajaran agama sehingga mampu menjadi pegangan untuk mengatasi arus globalisasi yang semakin marak, pergaulan bebas, dan menjadikan siswa lebih dekat kepada sang pencipta.<sup>6</sup> Guru menjadi sosok panutan yang akan ditiru oleh muridnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki akhlak yang baik yang bisa menjadi publik figure dan mampu memberikan contoh cerminan akhlakul karimah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif meneliti fenomena atau kejadian yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk narasi atau kata-kata.<sup>7</sup> Sumber data dalam hal ini dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru BK, guru PAI, dan siswa di MTsN 1 Jombang. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data dengan reduksi data (merangkum, memilih hal yang pokok), penyajian data, verifikasi. Uji keabsahan data dengan uji kredibilitas, triangulasi data, analisis kasus negatif, Menggunakan Bahan Referensi, menggunakan member check, pengujian *transferability*, *dependability*, *confirmability*.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Peran Guru Bimbingan Konseling dan Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Permasalahan Siswa**

Bimbingan dan Konseling adalah layanan dukungan bagi siswa, secara mandiri atau kelompok untuk mencapai kemandirian dan perkembangan yang optimal, di bidang pengembangan pribadi, kehidupan sosial, keterampilan akademik dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan dukungan berdasarkan standar yang berlaku.<sup>8</sup> Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah agar peserta didik dapat merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan studinya.<sup>9</sup> Selain itu juga mengembangkan karir dan kehidupannya di masa depan, serta mewujudkan potensi dan kelebihanannya secara penuh makna lingkungan kerja, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam belajar, menyesuaikan diri dengan pendidikan, sosial dan lingkungan kerja.

Dalam pendidikan, Pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan pada beberapa faktor seperti perkembangan pendidikan, sosial kultur dan perbedaan individu.<sup>10</sup> Terkait dengan urgensi bimbingan konseling dalam pendidikan juga

---

<sup>6</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Prosesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal. 64.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 5

<sup>8</sup> Feti, Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 28

<sup>9</sup> Amti, Erma, Prayitna, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), hal. 15.

<sup>10</sup> Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). hal 142.

dikemukakan oleh Mulyadi bahwa “perlunya pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor jasmani (kebutuhan biologis), faktor rohani (kebutuhan psikologis), faktor individu, sosial dan budaya. Pelayanan bimbingan konseling untuk siswa dilakukan secara individual maupun kelompok. Bentuk permasalahan siswa sangatlah banyak terjadi di sekolah, sehingga perlu adanya peran dari seorang guru untuk mengatasi permasalahannya. Mengenai banyaknya bentuk permasalahan siswa yang dilakukan oleh siswa, maka seorang guru lah yang berperan paling penting dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Secara umum peran guru BK dan guru PAI dalam mengatasi permasalahan siswa yaitu *pertama*, sebagai pembimbing, Ketika membimbing siswa agar bisa mengurangi angka masalah siswa dari masing-masing guru mempunyai cara sendiri-sendiri. *Kedua*, sebagai pembangun kerjasama, ketika mengontrol atau memantau masalah-masalah siswa, guru BK bekerja sama dengan guru bidang studi, wali kelas, maupun wali murid. Hal ini dilakukan agar semua pihak dapat memberikan perhatiannya dengan maksimal. Kerjasama sangat penting karena jika hanya guru BK yang berjalan maka tidak akan berhasil.

*Ketiga*, Peran sebagai pembangun kerja sama juga bekerjasama dengan orang tua siswa dengan memberikan angket perhatian kepada orang tua yang diberikan saat pendaftaran peserta didik baru. Angket tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi tentang identitas dan harapan perminatan belajar bagi calon peserta didik. Informasi/data ini akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan penerimaan dan penempatan pilihan bidang keahlian bagi calon peserta didik. *Keempat*, Sebagai motivator, permasalahan siswa yang terjadi di MTsN 1 Jombang yang telah teridentifikasi akan ditindak lanjuti oleh guru BK dan guru PAI dengan memberikan dukungan dan motivasi agar siswa memiliki siswa memiliki semangat untuk berkembang ke arah positif. *Kelima*, sebagai konselor, konselor memberikan layanan bimbingan konseling dengan semaksimal mungkin. Untuk menjalankan peranannya sebagai pembimbing dalam mengatasi permasalahan siswa guru BK melaksanakan 2 layanan bimbingan konseling, yaitu layanan konseling individu dan bimbingan kelompok.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling dan Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Permasalahan Siswa

Sebuah permasalahan yang dialami oleh siswa tidak mungkin terjadi jika tidak didukung oleh faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut berbuat kenakalan. Disini faktor-faktor yang menyebabkan serta menguatkan timbulnya kenakalan siswa yang dikarenakan sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab timbulnya permasalahan siswa antara lain Faktor Anak dan faktor keluarga. Maksud dari faktor penyebab kenakalan anak itu sendiri adalah faktor yang sudah memang ada dalam diri anak itu sendiri, tanpa penyebab dari luar

atau adanya unsur bawaan atau keturunan yang dibawa sejak lahir.<sup>11</sup>

Sedangkan faktor keluarga yang mana keluarga merupakan tempat kehidupan yang pertama dan tempat pendidikan yang pertama dan utama karena merupakan dasar yang fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>12</sup> Selain itu ada faktor Lingkungan dan Masyarakat. Permasalahan siswa disekolah juga tidak lepas dari pengaruh masyarakat sekitar. Ini disebabkan masyarakat dimana siswa tersebut tinggal kurang pengawasan orang tua terhadap anak ataupun pengetahuan masyarakat yang kurang memadai. Faktor yang berasal dari sekolah Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya.<sup>13</sup> Sekolah sebagai tempat anak-anak memperoleh pendidikan luar rumah sangat menentukan dalam perkembangan anak selanjutnya.

Beberapa Faktor Pendukung Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa meliputi Semua Satu Visi dan Satu Misi, Semua upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi permasalahan siswa ini dilakukan bersama-sama. Lingkungan madrasah yang baik. Faktor Lingkungan madrasah yang baik juga bisa mempengaruhi keberhasilan dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. dan Faktor adanya kerja sama dengan wali kelas

Dalam mengatasi permasalahan siswa pihak sekolah juga bekerjasama dengan wali kelas. Faktor adanya kebijakan sekolah Dalam mengatasi permasalahan siswa yang telah dibuat peraturan sebagai acuan untuk memberikan sanksi kepada siswa yang bermasalah. Adapun faktor penghambat itu antara lain latar belakang anak yang berbeda, latar belakang anak yang berbeda bisa menjadikan faktor penghambat dalam mengatasi permasalahan siswa. Tindak lanjut yang kurang maksimal ketika mengatasi permasalahan siswa sering kali mengalami masalah seperti tindak lanjut yang kurang maksimal sehingga berakhir dengan ketidak selesaian.

Pengaruh teknologi juga menjadi faktor penghambat dengan kemajuan zaman dan teknologi yang semakin berkembang dapat mempengaruhi berkembangnya kenakalan remaja. Adanya kerjasama dengan wali kelas, Selain guru BK yang setiap minggunya masuk ke kelas untuk memberikan bimbingan, Dalam hal ini setiap satu minggu sekali wali kelas masuk kelas dan berdiskusi mengenai masalah-masalah yang dialami dan memberikan pengarahan. Tindakan tersebut sudah berjalan dengan baik di MTsN 1 Jombang. Adanya kebijakan sekolah, Semua peraturan dari masing-masing guru yang dibuat terutama guru BK dan guru PAI juga sudah sesuai dengan kebijakan dan peraturan sekolah yang sudah ditetapkan disekolah.

---

<sup>11</sup>Sufyan, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 61

<sup>12</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 243

<sup>13</sup> Nanang Gojali, *Tafsir Hadist Tentang Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hal.248

## **KESIMPULAN**

Peran guru BK dan peran guru PAI dalam mengatasi permasalahan siswa di MTsN 1 Jombang yaitu Sebagai pembimbing, Sebagai motivator, Sebagai pembangun kerjasama, Sebagai konselor. Faktor pendukung dalam mengatasi permasalahan siswa di MTsN 1 Jombang adalah semua satu Visi dan Misi, Lingkungan sekolah yang baik, Adanya kerja sama dengan wali kelas, Adanya kebijakan sekolah, Faktor penghambat dalam mengatasi permasalahan siswa di MTsN 1 Jombang, Tindak lanjut yang kurang maksimal, Latar belakang anak yang berbeda dan Pengaruh teknologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amti, Prayitna. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Gojali, Nanang. *Tafsir Hadist Tentang Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Hikmawati, Feti. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mu'awanah, Elfi. *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Rohman, Miftahur, Hairudin. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*, Al-Tadzkiyyah, Vol. 9, No. 1: September, 2018.
- Sufyan. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suparlan. *Guru Sebagai Prosesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Yuliatun. *Peranan Bimbingan Konseling*, STAIN Kudus: 2013.